

ALIANSI NASIONAL ANTI SYIAH (ANAS) DAN KEMBALINYA ORANG NU PASCA MASUK SYIAH DI PROBOLINGGO

ANTI SHI'A NATIONAL ALLIANCE (ANAS), AND THE RETURN OF NU FOLLOWERS AFTER ENTERING SHI'A GROUP IN PROBOLINGGO



Ahsanul Khalikin

Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan
Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
akhalikin72@gmail.com

Artikel diterima 23 Juli 2018, diseleksi 11 November 2018, dan disetujui 26 Desember 2019

Abstract

Information was obtained that some NU (Nahdlatul Ulama) activists and students in Probolinggo, East Java abandoned the religious understanding of Ahlunnah wal Jamaah to later become adherents of the Imamiyah Shi'ite group. Whereas the boarding schools affiliated with NU is a cadre for boosting NU cadres who will inherit NU leadership in the future. This article was based on the results of research using a qualitative approach, attempting to explain the role of the Anti-Shi'a National Alliance (ANAS) organization in restoring NU activists and students who had entered Shi'a to return to the teachings of Ahlunnah wal Jamaah.

Keywords: Shi'a Movement, Community Relations, Anti-Shi'a National Alliance (ANAS)

Abstrak

Diperoleh informasi bahwa beberapa aktivis NU dan santri di Probolinggo, Jawa Timur meninggalkan paham keagamaan Ahlunnah wal Jamaah kemudian menjadi penganut paham Syiah Imamiyah. Padahal pondok pesantren yang berafiliasi NU merupakan tempat pengkaderan untuk menggodok kader-kader NU yang akan mewarisi kepemimpinan NU pada masa yang akan datang. Paper ini diangkat dari hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang secara data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Di dalamnya dipaparkan cukup besar peran organisasi Aliansi Nasional Anti Syiah (Anas) dalam mengembalikan aktivis NU dan santri yang sempat masuk Syiah untuk kembali ke ajaran Ahlunnah Waljamaah.

Kata kunci: Gerakan Syiah, Hubungan Antar Komunitas, Aliansi Nasional Anti Syiah (ANAS)

PENDAHULUAN

Diperoleh informasi bahwa terdapat fenomena yang terjadi di Kota Probolinggo, beberapa orang aktifis NU dan santri meninggalkan NU kemudian menjadi penganut paham syiah Imamiyah. Padahal, pondok pesantren yang berafiliasi NU merupakan tempat pengkaderan untuk menggodok kader-kader NU yang akan mewarisi kepemimpinan NU pada masa yang akan datang.

Hubungan komunitas Syiah dengan Sunni di Probolinggo biasa-biasa saja, namun dirasakan masih sembunyi-sembunyi dan membaur menjadi satu dengan komunitas yang ada. Awalnya yang kuat masih bertahan, karena terus diceritakan akhirnya luntur, banyak tokoh-tokoh yang konversi ke Syiah, bahkan alumni Pesantren Sidogiri yang menurut pandangan masyarakat sangat bagus seperti Kiyai Husen, Kiyai Zaini dan Hasan Fadli wakil Ketua PCNU Kota Probolinggo yang profesinya guru SMAN 1 Probolinggo. Penyebabnya karena frustrasi dengan PCNU Kota Probolinggo.

Peranan Aliansi Nasional Anti Syiah (ANAS) cukup jelas di Probolinggo, yaitu; 1) memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang Syiah dan ajarannya, 2) target orang-orang yang sudah kadung masuk ke Syiah supaya kembali lagi ke NU, contoh Zainul (IPNU) masuk Syiah kembali ke NU, Syerli Sauri anak muda yang pintar di NU, konversi Syiah kembali ke NU.

Berkaitan dengan mazhab Syiah pada tataran konsep, Syiah tidak perlu dipertentangkan dengan Ahlul Sunnah. Pada tataran realitas ada perbedaan, karena pengetahuan masyarakat yang berbeda. Karena itu, pandangan obyektif

harus kembali kepada konsep sebagai pijakan, bukan pada realitas (Sugiarto, 2016: 1).

Syiah adalah salah satu mazhab dalam Islam. Sebagai kelompok muslim, Syiah berpegang pada ajaran Islam seperti yang dibawa oleh rasulullah saw. Namun Syiah berbeda dengan kelompok Sunni (Ahlussunnah wal jama'ah) dari segi pengambilan sumber hukum setelah Al Qur'an (Puslitbang Kehidupan Beragama, 1986/1987: iii).

Syiah di Probolinggo namanya Syiah Ja'fari, organisasinya ada ABI dan IJABI. Menurut Anis (Yayasan Al Muhibbin) pendapat peribadinya tentang sahabat nabi yang pernah dengar ketika dulu pengajian masih mulai anak-anak diceritakan seperti Abu Bakar As Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan mereka orang yang baik, perjuangan membantu rasulullah luar biasa. Cuma komunitas Syiah dianggap tidak cinta dengan sahabat, mereka katakan di mana letak ketidakmauannya, tidak pernah melakukan demo tentang menolak para sahabat, barangkali mereka sendiri yang mengatakan tidak tahu.

Tulisan ini dimaksudkan untuk menggambarkan peran ANAS dalam mengembalikan orang-orang NU yang sebelumnya sempat masuk Syiah. Tulisan ini juga ingin memaparkan kondisi relasi penganut Syiah dan bukan Syiah di Probolinggo yang relatif harmonis.

Kerangka Teori

Berkaitan dengan Syiah, maka dapat dijelaskan, kalangan anti Syiah memandang Syiah bukan Islam atau *out group*. Sikap ini ternyata dikembangkan menjadi sikap mengambil jarak dan

meningkat kepermusuhan, sehingga dialog intern Islam berkaitan dengan komunitas bermazhab Syiah menjadi tidak terjadi. Sikap permusuhan berlanjut pada kekerasan seperti yang sudah terjadi yang tentu saja di luar ketentuan hukum (melanggar hukum) dan norma kepatutan terhadap kelompok lain/perbuatan tidak menyenangkan (Lubis, 2015: 4 -5).

Di Indonesia, umat Islam yang mayoritas bermazhab *Syafi'iyah* memiliki tradisi keagamaan yang berbalut Syiah. Ada sinkretisasi ajaran Sunni Syiah, tidak dapat dibedakan mana Sunni dan mana Syiah. Semua menyatu dalam praktek sosial, tradisi dan tarekat. Ini menjadi bukti Syiah - terutama dalam tarekat - berperan penting dan pernah berjaya di nusantara. Sebagai contoh, seluruh tradisi yang ada di Hatuhaha (Desa Kailolo, Rohomoni, Pulau dan Desa Kabau) adalah tradisi yang 90% sangat kental berbau Syiah (Wakhid Sugiyarto, 2015).

Dalam mazhab Sunni, rukun Islam terdiri dari iman kepada Allah, malaikat, rasul-rasul Allah, kitab suci, hari akhir dan iman kepada qada' dan qadar. Sementara rukun Islamnya adalah membaca dua kalimah syahadah, mengerjakan salat, membayar zakat, melaksanakan puasa ramadhan dan melaksanakan ibadah haji jika mampu. Rukun Iman dan rukun Islam sebenarnya tidak dipahami secara baik masyarakat Islam, berkaitan mengapa rumusannya seperti itu dan apa implikasi terhadap keislaman seseorang. Umat Islam umumnya hanya tahu secara verbal, apalagi dikaitkan dengan teologi *Asya'ariyah*, *Maturidiyah* dan *Hanabilah* yang bagian dari teologi mazhab Sunni.

Sementara itu mazhab Syiah adalah sebuah mazhab yang bersandarkan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-

Quran dan Sunnah dari pemahaman jalur Ahlul Bait.¹ Dengan demikian Syiah diartikan adalah umat Islam yang mendasarkan pandangan hidupnya, standar nilai afektif dan sistem perilaku dan perikehidupannya pada risalah kerasulan (nubuwwah) Nabi Muhammad saw melalui jalur 12 imam Ahlul Bait. Madzhab Ahlul Bait memiliki 5 asas, yaitu; Tauhid, bahwa Tuhan adalah Maha Esa; Al-'Adl, bahwa Tuhan adalah Maha Adil; An-Nubuwwah, bahwa kaum Syiah meyakini keberadaan para nabi sebagai pembawa berita dari Tuhan kepada umat manusia; Al-Imamah, Syiah meyakini adanya imam yang terus memimpin umat sebagai penerus risalah kenabian; dan Al-Ma'ad, akan terjadi Hari Kebangkitan. Rukun Islam juga lima, yaitu salat, puasa, zakat, haji dan al wilayah (Abdurrahman, 2013: 48 – 50).

Menurut Imam Syaekani, hasil penelitian di Bondowoso tahun 2007, konflik Syiah dan non Syiah disebabkan informasi yang menyesatkan yang ditengarai disampaikan oleh tim Al Baynat Surabaya, sehingga muncul ketidaksenangan non Syiah kepada komunitas Syiah. Tidak ada dialog damai antara Syiah dan non Syiah, karena yang Sunni sudah memutuskan bahwa tidak ada titik temu antara Sunni dan Syiah.

Wakhid Sugiyarto, dalam Heboh Syiah di Karimun tahun 2014, menjelaskan bahwa Syiah baru nampak di Karimun

1 Di kalangan Sunni maupun Syiah, Ahlul Bait diibaratkan sebagai perahu Nabi Nuh. Siapa naik ke kapal Nabi Nuh akan selamat, dan yang tidak mau naik seperti Kan'an (anak) dan isteri Nabi Nuh akhirnya tewas ditelan gelombang. Ini sulit dipahami, apakah yang dimaksud Ahlul Bait adalah Ahlul Bait sendiri atau ajaran mazhab Ahlul Bait. Seumpama umat Islam mendapat penjelasan masalah ini secara baik, mungkin tidak ada lagi perterungan berdarah-darah antara Sunni dan Syiah yang masih kita saksikan sampai hari ini.

tahun 2013 dan langsung menghebohkan masyarakat. Guru mazhab Syiah adalah Sayyid Aqil Alatas yang sekaligus menjadi guru hampir semua mubaligh Karimun dan pegawai Kementerian Agama Karimun.

Selanjutnya, Hasan Sodiqin dalam penelitian kompetitif tahun 2013 di Bandung, Pesantren Syiah Al Jawad, hanya sekitar 300 meter dari pesantren terkenal yang sering disebut dengan pesantren virtual, yaitu pesantren Daarut Tauhid pimpinan AA Gym, Desa Geger Kalong dimana kedua pesantren itu berada, terdapat ratusan penganut Syiah, tetapi saling menghargai dan menghormati.

Berkaitan dengan konflik Sunni-Syiah, sebenarnya konflik tersebut hanyalah satu dari sekian banyak kasus konflik yang dilatarbelakangi oleh perbedaan di dalam praktik ajaran Islam yang kemudian berujung pada sikap saling menyesatkan antara satu dengan yang lainnya. Dalam konteks ini, Sunni memang bersikap lebih agresif terhadap kelompok Syiah. Konflik semacam ini, pada kenyataannya selalu berdampak luas dan cenderung menjadi konflik turun-menurun yang akan selalu diungkit kembali dan dibesar-besarkan demi kepentingan pihak tertentu (Efa Ida Amaliyah, 2015: 91).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, mendeskripsikan tentang eksistensi mazhab Syiah di kota Probolinggo. Sebagaimana karakter metode kualitatif antara lain mensyaratkan adanya data yang berasal dari multi sumber dan digali oleh peneliti sebagai instrumen utama penelitian.

Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan kajian dokumen atau fakta-fakta sosial yang terjadi. Penelitian ini dilakukan pada Mei - Juni 2016 dan fokus pada gerakan Syiah di kota Probolinggo sebagai daerah yang masih relatif harmonis.

PEMBAHASAN

Kota Probolinggo salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, di antara 38 kabupaten/kota lainnya. Letak Kota Probolinggo berada pada $7^{\circ}43'41''$ - $7^{\circ}49'04''$ Lintang selatan dan $113^{\circ}10''$ - $113^{\circ}15'$ Bujur Timur, dengan rata-rata ketinggian 10 meter di atas permukaan laut.

Batas wilayahnya, di sebelah Utara berbatasan dengan Selat Madura, di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Dringu wilayah Kabupaten Probolinggo. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Leces, Kecamatan Wonomerto, Kecamatan Bantaran, dan Kecamatan Sumberasih, yang ketiga tiganya masuk wilayah Kabupaten Probolinggo, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sumberasih wilayah Kabupaten Probolinggo. Luas wilayah Kota Probolinggo 56,677 km² terbagi menjadi 5 kecamatan dan 29 kelurahan.

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Probolinggo, penduduk Kota Probolinggo mayoritas beragama Islam 213.905 (96,89%), Katolik 2.570 (1,16%), Kristen 3.165 (1,43%), Buddha 1.010 (0,46%), Hindu 105 (0,05%) dan lainnya 12 (0,01%). Dari persentase keberagaman yang ada masing-masing umat beragama memiliki tempat peribadatan adalah; masjid 135 buah, langgar 924 buah, gereja Katolik 14

buah, gereja Kristen 1 buah, pura 1 buah, dan kelenteng 1 buah.

Perkembangan Komunitas Syiah di Kota Probolinggo

Syiah di kota Probolinggo kegiatannya ada namun bersifat intern, hal tersebut berbetulan dengan sosialisasi diberbagai tempat fatwa MUI Provinsi Jawa Timur tentang Syiah sesat, namun sudah terbentuk ANAS yang diresmikan Ketua MUI kota Probolinggo sendiri. Ada banyak komponen yang masuk di dalamnya, ada unsur; Muhammadiyah, NU, Al Irsyad, Salafi, Wahabi dan sebagainya, karena secara tanda kutip ada "gerakan politik" seperti Wahabi dengan Syiah, beda dengan NU sepertinya mau dibenturkan. NU secara struktur tidak ikut di dalamnya, namun ada personnya yang ikut (KH. Nizar Irsyad_Ketua MUI kota Probolinggo).

Komunitas Syiah yang paling pesat ada tiga titik, di kecamatan Mayangan dua desa yakni; desa Mayangan sendiri daerah selatan pelabuhan kota dan desa Mangonharjo, satu lagi di kelurahan Kedung Asam kecamatan Wono Aseh. Yang memotori keberadaan Syiah adalah Habib Ali dan Habib Husen (Abdul Wahid, Ketua ANAS Kota Probolinggo).

Syiah yang ada di Probolinggo hanya sebagai sorotan dari daerah lain yang selalu muncul dengan dua kalimat syahadah yang berbeda dengan syahadah ahlusunnah wal jama'ah. Sebetulnya yang banyak gencar di luar pulau Jawa, ada videonya dengan bukti-bukti kongkrit di lapangan (Muhammad, PCNU kota Probolinggo).

Tokoh-tokoh Syiah kebanyakan tinggal di pinggiran kota Probolinggo. Adanya berita penyesatan para

waliyullah, nahdiyin ahli bid'ah, khalifah Abu Bakar, Umar dan Usman dikafirkan, menurut komunitas Syiah mereka tidak seperti itu, Syiah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Realitasnya, jalinan antarelemen keagamaan(Sunni,Syiah,Muhammadiyah, dan sebagainya) di Probolinggo, secara legal formal tidak ada. Namun, hubungan komunitas Syiah dengan Sunni di Probolinggo biasa-biasa saja, dan dirasakan masih sembunyi-sembunyi dan membaur menjadi satu dengan komunitas yang ada. Ada opini kalau Syiah sudah 20% saja dari jumlah penduduk diduga ada kekhawatiran kudeta, dari situ kalangan NU berusaha bergeliat membentengi akidah umat. Komunitas Syiah membangun relasi dengan Sunni, kadang merasa dikalabui karena banyak kegiatan seperti kegiatan Sunni mereka itu ikut tahlilan dan sebagainya sepertinya menyusup, sering menjanging putra-putra tokoh salah satu sasarannya, dengan cara didekati dan diberi sesuatu (finansial) yang dapat tertarik (Muhammad, Ketua PCNU Kota Probolinggo).

Dilihat dari latar belakang pendidikan bila sudah di perguruan tinggi, pengaruhnya mereka yang sudah menjadi sasaran tembak karena ada kemudahan, ada mahasiswa baru dibantu mencarikan kos-kosan, diantarkan akhirnya merasa berhutang budi menjadi akrab, berikutnya diarahkan ke sana sehingga tidak terasa. Ada kampus yang namanya Universitas Panca Marga (UPM) Probolinggo, tapi tidak banyak terpengaruh dengan komunitas Syiah sebab kebijakan rektornya sangat kuat paham akidah ahlusunnah wal jama'ah.

Syiah yang selama ini diklaim sebagai komunitas yang sesat. Dasar

pengklaiman adalah Fatwa MUI Provinsi Jawa Timur No. Kep-01/SKF-MUI/JTM/I/2012 tentang Kesesatan Ajaran Syiah dan Pergub Jawa Timur nomor 55 tahun 2012 tentang Pembinaan Kegiatan Keagamaan dan Pengawasan Aliran Sesat di Jawa Timur.

Kelompok Ahlul Bait dan IJABI Kota Probolinggo

1. *Ahlul Bait Yayasan Al Muhibbin (Syiah)*

Di Probolinggo sendiri, komunikasi Syiah dengan Pengurus Muhammadiyah dan komunitas lain, bahkan salah satu ormas yang jelas-jelas menentang komunitas Syiah seperti ANAS (Aliansi Nasional Anti Syiah) Probolinggo sampai saat ini tidak ada masalah.

Pihak Yayasan Al Muhibbin ingin membangun komunikasi dengan pengurus ANAS, namun beberapa kali menghubungi Ketua ANAS belum sempat berkomunikasi secara langsung, via telpon pernah dihubungi. ANAS sebuah komunitas yang jelas mengikrarkan akan menentang Syiah sebagai musuh bersama dan mendapat dukungan MUI Kota Probolinggo.

Dengan pernyataan pihak Yayasan Al Muhibbin ingin sekali mengklarifikasi pernyataan sepihak, pernyataan seperti ini tidak layak selaku Ketua MUI kumpulan para ulama, namun mendiskreditkan menyatakan bahwa Syiah adalah musuh bersama. Kalangan Syiah menyayangkan pernyataan itu, bahkan belakangan hari dikaitkan maraknya ada bendera palu arit, Syiah dikaitkan dengan Partai Komunis Indonesia.

Untungnya sampai saat ini komunitas Syiah yang ada di Probolinggo

dapat terkendali berkat bimbingan beberapa pihak seperti dari Kementerian Agama, secara pribadi mungkin berat mendengar hal-hal seperti ini, namun mereka tetap menghargai, selalu koordinasi dengan pihak kepolisian dan pejabat daerah.

Syiah di Probolinggo mulai hadir setelah ada revolusi Iran, di mana beberapa siswa yang belajar di sana pulang dan mengajar buka majelis-majelis taklim di Bangil. Yayasan Al Muhibbin, Didirikan H. Abdul Qadir, Syekhzin Bafaqih, Ustadz Ghozin (mantan anggota DPR), selang beberapa tahun ganti periode, sebab ada yang pindah dan meninggal. Begitupun struktur kepengurusan Syiah Probolinggo sudah ada, namun sengaja dilepas karena banyak kejadian yang tidak diinginkan. Pengurus paling tinggi pembina, pengawas, ketua, wakil, sekretaris, bendahara, divisi-divisi; PHBI dan kepemudaan, yang lain menyesuaikan kebutuhan. Komunitas Syiah paling banyak sewaktu mengadakan PHBI sekitar 120 orang yang ternaung di Yayasan Al Muhibbin dan Ahlul Bait Indonesia. Dalam hal wawasan kebangsaan komunitas Syiah sangat nasionalis, contohnya bila ada acara setiap pembukaan acara selalu menyanyikan Indonesia Raya (Ali Zainal Abidin, Ketua ABI Probolinggo).

Menurut Ichsan (Yayasan Al Muhibbin) sahabat apa keistemawaannya buat kaum muslimin, dalam al qur'an sendiri banyak sejarah ketika rasulullah khutbah salat jum'at datang perniagaan dari Syam mereka berlari pada niaga sementara rasulullah ditinggal sendiri sedang khutbah (surat Al Juma'ah ayat 11). Jadi yang meninggalkan rasulullah sedang khutbah itu sahabat. Ketika rasulullah di perang Uhud apa yang

terjadi, pesan rasulullah diabaikan jangan turun kalian dari bukit, selang beberapa waktu, tidak menunggu perintah rasulullah turun mereka, apa yang terjadi? posisi terbalik kaum muslimin sudah terjepit, siapa yang membangkang sama rasulullah saat itu, tentu sahabat.

Brosur selebaran terkait pernyataan Syiah sesat di Probolinggo belakangan ini sebanyak 3 kali yang terjadi. *Pertama*, menemukan pada acara perkumpulan Bani Rangkang. *Kedua*, pada acara maulid nabi di SMAN 1 Gentangan yang dilakukan ustadz Hasani dulu nama aslinya Wiyanto, itu pernah diingatkan. Dia berjanji dalam rekamannya bahwa ia berjanji dengan ustadz Mutawakil untuk memberantas Syiah yang ada di Probolinggo.

2. IJABI Kota Probolinggo

Menurut Kholil, yang bergabung dengan Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (Ijabi) yang masuk ke Syiah dimulai tertarik bacaan talqin, akhirnya ketemu; *maa imamuka, al qur'an imami*, ini tidak sesuai dengan tata bahasa, sempat bingung namun akhirnya sempat dipelajari menemukan di Syiah. Setelah di Syiah, ia bertanya, *apanya yang sesat?* Di al qur'an dalilnya cocok dan semuanya ada dalilnya, apa ada yang sesat di Syiah. Berikutnya ia selalu mengaji dan belajar sungguh-sungguh, sempat dikucilkan, rumah mau dibakar dan sebagainya, pikirannya merujuk ke mana lagi sempat bingung, tapi berani karena merasa sudah benar. Akhirnya ada seorang kiyai mengatakan kepadanya, sudah banyak ajaran sesat apalagi ikut Syiah kalau mati perutnya dibedah, kata-kata kiyai itu menimbulkan amarah, padahal hal itu sudah pernah beruntak sewaktu pengajian.

Kholil dulu pernah mondok di pesantren Sidogiri, tugas mengajar di Mibtahul Ulum, tugas mengajar selama 2 tahun di madrasah diniyah pondok pesantren Sampang – Madura. Pulang ke Probolinggo 4 bulan dikawinkan sama orangtua tahun 1983. Tertarik ke Syiah karena mencari kebenaran, sesungguhnya Islam ini yang benar yang mana, selalu saling mencaci. *Faintana za'tum faruddu ilallah warasulih* itu pedoman, bila ada pertentangan apapun kita kembali kepada al qur'an dan hadits rasul. Dalam al qur'an menyatakan *laayamasuhu illat mutakharun* tidak boleh menyentuh al qur'an kecuali orang yang disucikan. Yang disucikan kembali al qur'an, *innamaa yuridullahu yuhib akumuris ahlal bait wayutakhiru takhirah*, tetap ahlul bait yang menafsirkan al qur'an, bila tidak merujuk ke sana insyaallah kesasar.

Kitab-kitab tafsir Sunni tetap dirujuk seperti kitab Bukhari, karena tidak mungkin kata Imam Ali ra *hudil hikmata min ainal*. Pendapat Imam Ali ra, ambil hikmahnya dari manapun datanya, walaupun keluar dari mulut anjing. Sekarang bukti anjing bisa mencari/melacak pencuri, dari manapun datanya yang penting ada hikmahnya dan tidak bertentangan dengan syariat.

Pengikut Syiah di kelurahan Kedung Asem kecamatan Wonoasih kota Probolinggo sekitar 60-an orang. Mereka kumpul acara milad, syahadat (meninggal), haul. Haul kelahiran mulai dari rasulullah dan Saidina Ali. Ada perayaan tanggal 19 Imam Ali orang suci ditikam (bulan puasa), jadi lailatul qadar 19 – 21 syahadah (meninggal) saidina Ali.

Kelompok Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang termasuk paling parah mengganggu kelancaran Ahlul Bait di

Probolinggo, dulu waktu Ahlul Bait ada acara di Wali Kota Probolinggo dibentak-bentak oleh kalangan HTI katanya masa boleh mengadakan acara kalangan Ahlul Bait, akhirnya diblokir acara itu. Komunitas Syiah di Probolinggo tidak pernah melawan selalu mencari solusi.

Gerakan ANAS di Probolinggo

Menurut Abdul Wahid, Ketua ANAS Kota Probolinggo lahirnya ANAS di Probolinggo dasarnya Fatwa MUI Provinsi Jawa Timur No. Kep-01/SKF-MUI/JTM/I/2012 dan Pergub Jawa Timur nomor 55 tahun 2012. ANAS Probolinggo untuk mendukung program pemerintah dengan dasar Pergub Jawa Timur dimaksud. Hal ini, sebenarnya sudah bertentangan dengan UUD 1945 yakni pemerintah melindungi setiap warganya untuk beribadah menurut keyakinan masing-masing, sedangkan menurut Pergub Jawa Timur ini, di antaranya orang Syiah, tidak boleh melaksanakan kegiatan keagamaan di luar (tempat umum) kecuali gedungnya sendiri. Syiah Probolinggo dulunya sering menggunakan tempat kegiatan Kemenag Probolinggo, dengan adanya Pergub Jawa Timur ini Kemenag Probolinggo sendiri menutup kegiatan Syiah sebab tidak berani.

Satu-satunya yang cepat merespon terbentuknya ANAS (Aliansi Nasional Anti Syiah) Kota Probolinggo karena mengantisipasi Syiah, di Kelurahan Kedung Asam sampai terjadi peristiwa Sampang, ada pergerakan massa dari non Syiah mau membakar rumah-rumah orang Syiah, bersyukur setelah ANAS terbentuk pada bulan Maret 2016 cukup signifikan untuk sementara menjadi *shock-therapy*, perkembangannya bisa diredam.

ANAS Kota Probolinggo bermaksud hanya menjadi penengah, pengurus ANAS bekerjasama dengan semua elemen masyarakat termasuk pemerintah. Kendala aktifitas ANAS dirasakan respon pemerintah masih kurang, mereka mengharapkan supaya masyarakat tetap kondusif. Aktifitas ANAS sangat direspon karena banyak pengurus ANAS ada; Dr. Didik, Dawam Ihsan, Dr. Ali Muchtar dari PCNU. Direkrut dalam kepengurusan ANAS supaya bersinergi di dalam mengantisipasi masyarakat jangan terpengaruh ajaran Syiah, iming-imingnya yang paling disenangi pertama nikah mut'ah.

Di Desa Mangonharjo sudah dipasang Yayasan AlQoim, di Probolinggo sendiri sejak berdirinya ANAS cukup meredam keberadaan Syiah, karena ANAS ada istilah komisi dakwah dan seksi dakwah. Para da'i sudah menguasai tentang apa itu Syiah dan ajarannya?

Terbentuknya ANAS di Kota Probolinggo cukup meredam karena pengurus masuk dari berbagai unsur seperti; NU, Muhammadiyah, Al Irsyad, Hidayatullah, Salafi, termasuk waktu di Probolinggo dari ANAS Pusat datang diantaranya; Habib Zein Al Kafh – Surabaya, Andre dari Malang pengurus ANAS Pusat. Alasan cepat dibentuk mengantisipasi perkembangan Syiah yang luar biasa dan tokoh-tokohnya takiyah akhirnya masuk doktren-doktren Syiah. Doktrennya tidak semua sahabat *taslim kepada rasul*, mereka itu terus berpikir Abu Bakar, Umar dan Usman laknatullah. Terus mereka memfitnah rasulullah wafat diracun Aisyah.

Awalnya yang kuat masih bertahan, karena terus diceritakan akhirnya luntur, banyak tokoh-tokoh yang konversi ke

Syiah, bahkan alumni Pesantren Sidogiri menurut pandangan masyarakat sangat bagus contohnya; Kiyai Husen, Kiyai Zaini dan Hasan Fadli wakil Ketua PCNU Kota Probolinggo profesinya guru SMAN 1 Probolinggo. Penyebabnya mereka termasuk orang katakan yang frustrasi di PCNU Kota Probolinggo.

Peran ANAS; 1) memberikan penjelasan kepada masyarakat apa Syiah dan ajarannya?, 2) target orang-orang yang sudah kadung masuk ke Syiah supaya kembali lagi ke NU, contoh Zainul aktifis Pemuda Ibnu masuk Syiah kembali ke NU, Syerli Sauri anak muda yang pintar di NU, konversi Syiah kembali ke NU. Setelah terbentuk ANAS Kota Probolinggo bersyukur telah kerjasama dengan para tokoh.

ANAS Kota Probolinggo terbentuk disebabkan maraknya ajaran-ajaran Syiah ke masyarakat, mengantisipasi masyarakat mengerti Syiah, bagaimana masyarakat tidak terpengaruh, itu tujuan utamanya. ANAS sendiri dibentuk di masjid Al A'rif Jalan Mastrib No. 25 Kota Probolinggo, pengurus ANAS terdiri dari 40 orang berbagai unsur; NU, Muhammadiyah, Al Irsyad, Hidayatullah, Salafi. Programnya priodek 2 bulan sekali atau bertemu 2 minggu sekali semua pengurus terkait perkembangan Syiah termasuk aliran-aliran sesat seseuai kriteria MUI guna mengantisipasi berbagai kemungkinan yang terjadi.

Abdul Wahid pernah mengalami meskipun tidak diundang pengajian Yayasan Al Qoim pada beberapa tahun sebelumnya, yang datang sekitar 300 orang, pembicaraanya dari Bangil, diberi diktat banyak. Setelah mendengarkan yang berbicara satu setengah jam ustadz Aini, selanjutnya melakukan intrupsi

sebab masyarakat tidak mengerti sebenarnya.

Waktu itu dirinya masuk dan di sana banyak kiyai, kiyai karena tawadhu tidak berani, silakan lanjutkan pengajian ini. Abdul Wahid bertanya coba jelaskan, apakah betul al qur'an itu *muharaf/distursi*, ada al qur'an selain mushaf Usmani di Iran. Jawabannya berputar-putar bahkan dikatakan ada di diktat, kata dia tidak perlu di diktat, perlu jawaban langsung biar masyarakat tahu. Karena tidak bisa meneruskan akhirnya pengajiannya ditutup, sampai sekarang tidak ada lagi.

Mungkin lupa dengan takiyahnya apakah ada al qur'an selain mushaf Usmani di Iran, pernyataan orang Syiah sendiri di Iran sebetulnya *nahnu nah'fajul qur'an* (kami menghafalkan qur'an tapi tidak percaya). Menurut mereka punya al qur'an tapi buktinya tidak bisa membuktikan. Menurut versi Syiah bahwa al qur'an yang asli disimpan Saidah Fatimah.

Adanya ANAS sudah mendapat legitimasi MUI Jawa Timur, pihak MUI Kota Probolinggo tidak memberikan sambutan di dalam deklarasi ANAS dalam acara peresmian. Secara harfiyah gerakan Syiah di Kota Probolinggo tidak ada, tapi secara intern kegiatan ada. Maka waktu deklarasi ANAS diharapkan kepada pemerintah khususnya Badan Intelijen Nasional, Kesbangpol dan Intelkam harus konsesten dan responsef dengan fatwa MUI Jawa Timur tentang kesesatan Syiah. Pemerintah khususnya intelijen dan sebagainya harus mencegah kegiatan Syiah yang ada di Probolinggo pada umumnya.

MUI Kota Probolinggo sering menyesuaikan sekaligus selaku Direktur

Aswaja Center di Kota Probolinggo membentuk Aswaja Center per/kecamatan, sekaligus sosialisasi tentang ormas-ormas yang terindeksi sesat, secara resmi Syiah, Gafatar dan Al Qiyadah dilarang Kejaksaan Agung. Disamping itu juga di intren Aswaja Center menyosialisasikan ormas-ormas Islam yang terindeksi aliran keras seperti Wahabi, karena waktu mengadakan acara menyikapi luas badai kesesatan gerakan Syiah waktu ormas-ormas Islam diundang semua.

Ketua MUI Kota Probolinggo menekankan kepada pemerintah supaya konsesten, konsekwen dan responsef terhadap fatwa ulama. Sebab ada sebagian kelompok ataupun pakar yang mengatakan fatwa MUI tidak mengikat, menurut kami bisa saja mengikat karena Kejaksaan Agung mengeluarkan larangan pada Gafatar, Al Qiyadah menunggu fatwa MUI, perlu diketahui fatwa MUI hanya satu lembar tapi kajiannya lebih sepuluh lembar dan sangat mendalam, tidak cukup satu, dua tahun menyelesaikan Syiah dari segala ajaran yang menyesatkan.

Fatwa MUI Jawa Timur bersifat turunan tinggal sosialisasi oleh MUI kabupaten/kota, bila bersifat nasional dan internasional fatwanya kapasitas MUI Jawa Timur dan MUI Pusat, fatwa-fatwa yang bersifat furu'iyah (local) dan kecil MUI kabupaten/kota bisa buat fatwa, misal memberikan payung di kuburan hukumnya haram.

Kebanyakan mayoritas (NU) yang sudah terdoktrin Syiah untuk kembali ke *ruju' ilal hak ila ahlu sunnah* tidak mau, karena sudah cuci otak. Jadi untuk kembali ke NU sudah susah. Ayat-ayat al qur'an yang banyak disosialisasikan

dalam dakwahnya menunjukkan ke Syiah semua. Jibril membawa ayat dianggap keliru, bukan ke Nabi Muhammad mestinya ke Ali nyata di lapangan. Namun, setelah mereka datang ketua IJABI dan ABI kepada tokoh NU dan MUI dibantah ajaran itu.

Ketua MUI Kota Probolinggo dengan membawa Buku Putih Mazhab Syiah ternyata di lapangan benar ajaran itu salat tidak wajib 5 waktu, rukun iman, islam dan sebagainya berbeda dengan Sunni, berarti Ketua MUI Kota Probolinggo yakin ceramah di mana-mana berani mengatakan Syiah sesat, bahkan sering komentar di koran, minta wartawan sosialisasikan kesesatan Syiah. Mereka berkedok memperjuangkan kebenaran Ahlul Bait, kebenaran rasulullah dan keluarganya berbohong, tanda-tanda kebohongan mereka mencaci maki Abu Bakar, Umar, dan Usman.

Hubungan antar kelompok dan ormas semua komponen termasuk Syiah dianggap damai-damai saja. Namun pihak MUI Kota Probolinggo gencar menyosialisasikan fatwa Syiah sesat, buku perbedaan antara Syiah dan Sunni di foto copy disebar pada acara kajian maulud nabi. Acara maulid selama ini mengundang muballig lepas maksudnya selalu dirubah formatnya menjadi pengkajian Abdul Manafiz, kelompok yang memperbolehkan maulid dalilnya dan yang menolak dalilnya. Waktu itu dikasih foto copy buku tentang kesesatan Syiah. Karena hanya Syiah yang jelas sesat, tapi mewaspadaai gerakan yang lain termasuk Wahabi melarang wiridan tetap ada laporan kepihaknya.

Secara personal mereka sering berkunjung ke rumah Ketua MUI Kota Probolinggo, seperti; Hasan Fadli, Kholil

dan lainnya selalu curhat kenapa mereka difatwakan sesat, dijawab itu wewenang MUI Provinsi Jawa Timur. Kata mereka mohon Ketua MUI berada diporos tengah dan menunjukkan buku ajaran Syiah sebenarnya. Siasat Hasan Fadli menggandakan Majalah NU "AULA" No. 04 Tahun XXIX April 2007 Semua Bermuara ke NU ketika para ulama, para kyai Madura dan Surabaya termasuk Kyai Abdul Samad - Sampang, waktu sowan ke Kyai Sahal Mahfudz di Jakarta, beliau tidak menjawab.

Merespon fatwa MUI Jawa Timur tentang larangan Syiah, pihak MUI Kota Probolinggo sudah membuat draf fatwa MUI belum berupa naskah, namun tiap momentum tertentu selalu disampaikan bahwa Syiah sesat dengan rujukan MUI Provinsi Jawa Timur.

Walikota tidak mengetahui tentang kesesatan Syiah fatwa MUI Jawa Timur, namun pihak MUI Kota Probolinggo setelah mendengarkan sambutan Badan Intelegen Nasional, Interkam, Interjen, Kesbangpol dan Kapolri, TNI tidak konsesten, tidak konsekwen dengan fatwa ulama kesesatan Syiah akhirnya Ketua MUI Kota Probolinggo sangat kecewa.

SIMPULAN

Syiah di kota Probolinggo secara tersirat kegiatannya ada namun bersifat intern. Strategi komunitas Syiah agar masyarakat tidak membenci melakukan bakti sosial seperti foting gratis dilakukan di lingkungan tempat orang-orang yang vocal anti Syiah, ternyata mereka menanyakan dan dapat menerima yang melakukan foting orang yayasan Al

Muhibbin. Kerjasama dengan BNI 46 setiap acara asyura, melakukan donor darah bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI), rencana penanaman 1000 pohon bakau di tepi pantai agar tidak tergerus, di lembaga pendidikan dengan SMA.

Adanya ANAS yang dibentuk Kepala Kemenag Kota Probolinggo seharusnya mengingatkan kepada orang-orang Sunni agar membentengi akidah umatnya, bukan membentuk organisasi ANAS sebagaimana dimaksud dengan anti Syiah. Tugas pemerintah mengayomi, mengingatkan, mendapat perhatian dan meluruskan, buktinya pemerintah selama ini pengayomannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada tulisan ini kami sampaikan terima kasih kepada Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama dan Kapuslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan. Selanjutnya, terima kasih kepada Kepala Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo beserta jajarannya, juga pembantu lapangan (pembalap) penelitian yang setia menemani penulis selama di lapangan. Tidak lupa, terima kasih disampaikan kepada seluruh informan yang telah bersedia diwawancarai untuk kepentingan penelitian ini.

Tidak ketinggalan, terima kasih juga penulis tujukan kepada Mitra Bestari dan Pengelola Jurnal Harmoni yang telah memberikan catatan dan saran untuk perbaikan tulisan ini, hingga bisa diterbitkan pada Jurnal Harmoni edisi kali ini.

DAFTAR ACUAN

- Abdurrahman, *Antara Sunni dan Syiah; Studi Banding: Aspek Akidah, Ibadah dan Mua'amalah*, Pustaka Nadwah, Bandung, 2013.
- Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo, *Kota Probolinggo Dalam Angka 2015*, Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo Tahun 2015.
- Gubernur Provinsi Jawa Timur, *Pergub Jawa Timur nomor 55 tahun 2012 tentang Pembinaan Kegiatan Keagamaan dan Pengawasan Aliran Sesat di Jawa Timur*, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur, 2012.
- Ida Efa Amaliyah, *Harmoni di Banjaran: Interaksi Sunni-Syiah*, Harmoni - Jurnal Multikultural & Multireligius No. 2 Vol. 14 Mei – Agustus 2019.
- Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia Provinsi Jawa Timur, *Fatwa MUI Provinsi Jawa Timur No. Kep-01/SKF-MUI/JTM/I/2012 tentang Kesesatan Ajaran Syiah*, Majelis Ulama Indonesia Provinsi Jawa Timur, 2012
- Lubis Ridwan, *Agama dalam Diskursus Intelektual dan Pergumulan Kehidupan Beragama di Indonesia*, PKUB, Jakarta, 2015
- Puslitbang Kehidupan Beragama, *Laporan Studi tentang Studi Keagamaan "Mazhab Syiah"*, Tim Puslitbang Kehidupan Beragama Badan Litbang Keagamaan Kementerian Agama, 1986/1987
- Sodiqin Hasan, *Relasi Manajemen Qolbu Daarut Tauhid dan Syiah Al-Jawad dalam Membentuk Kerukunan Intrnal Umat Islam di Kecamatan Sukasari Kota Bandung*, Penelitian Kompetitif Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013.
- Sugiyarto Wakhid, *Heboh Syiah di Karimun: Kasus Tuntutan Fatwa Sesat terhadap Syiah di Balai Karimun*, Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014.
- _____, *Islam Syari'at dan Islam Ma'rifat di Hatuhaha, Kecamatan Haruku, Maluku Tengah*, Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015.
- Syaukani Imam, *Telaah Kasus Kekerasan Terhadap Komunitas Syiah di Bondowoso*, Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2007.